

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1)

Berdasarkan Undang-Undang diatas, bahwa pendidikan itu harus mampu mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan. Maka disini untuk mengembangkan potensi siswa memerlukan adanya peran salah satunya peran guru di sekolah dan peran orangtua di rumah. Peran orangtua di rumah sangat penting bagi anak apalagi ketika anak sudah memasuki dunia sekolah.

Sebagaimana dikemukakan Kartono (Kartono, 1985) bahwa dalam keluarga akan terbentuk sebuah interaksi antara orang tua dengan anak, orang tua akan memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan terutama pendidikan. Interaksi dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat “salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya, maka mereka mempunyai kewajiban yang sangat penting untuk mendidik anak mereka.

Oleh karena itu, keluarga merupakan wadah yang pertama bagi anak untuk menumbuhkan perkembangan tingkah laku dan kedewasaan, dengan itu untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan sudah merupakan kewajiban bagi para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang positif sehingga dapat mengembangkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri anak akan berkembang. Salah satunya dalam aspek kognitif. (Syafe'i, 2006)

Sebagaimana dikemukakan (Desmita, 2010) bahwa kognitif adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Selain itu, orangtua dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif siswa sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar anaknya.

Dalam proses belajar, motivasi siswa berperan penting untuk mempengaruhi usaha siswa agar mencapai hasil belajar yang baik, karena semakin kuat motivasi belajarnya maka akan mudah dalam mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. (Erhamwilda, 2016)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2020 kepada orang tua siswa MI Thariqul Jannah Lamajang ditemukan masalah, bahwa ada anak yang kurang motivasi dalam belajar karena mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya, kemudian terpengaruh dalam lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga akan mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar dan ada anak sebagian besar baik dalam motivasi belajarnya. Permasalahan yang ditemukan dapat mempengaruhi kepada perkembangan kognitif siswa karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan sehingga motivasi belajar siswa itu kurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru di sekolah, bahwa dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) ada siswa yang motivasi belajarnya sangat kuat, ada yang kuat dan sebagian siswa motivasi belajarnya masih ada yang lemah dan sangat lemah. Dengan demikian peran orang tua dalam mengembangkan

kemampuan kognitif pada siswa yang ditinjau dari motivasi belajar di MI Thariqul Jannah Lamajang masih kurang.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif di MI Thariqul Jannah Lamajang Kabupaten Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua terhadap kemampuan kognitif siswa ditinjau dari motivasi belajar, adapun rumusan penulis dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam kemampuan kognitif siswa?
3. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan aspek kognitif di masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam kemampuan kognitif siswa
3. Mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan aspek kognitif di masa pandemi covid 19

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti mengenai peran orangtua dalam kemampuan kognitif siswa ditinjau dari motivasi belajar, selain itu, dengan adanya penelitian ini

juga dapat memberikan manfaat kepada orangtua dan sekolah di MI Thariqul Jannah Lamajang.

2. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui pengetahuan tentang peran orang tua dalam kemampuan kognitif siswa ditinjau dari motivasi belajar

2) Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kemampuan kognitif siswa

3) Bagi orang tua

Memberikan kesadaran untuk membimbing anak dalam belajar yang dapat meningkatkan kemampuan koognitif dan motivasi belajar

E. Kerangka Berfikir

Setiap orang tua selalu berkeinginan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah, maka dari itu orang tua harus memberikan dukungan dan memotivasi anaknya dengan baik, sehingga anak akan semangat dan mendapat peluang prestasi yang baik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan motivasi dari orang tua kepada anak-anaknya agar anak giat dalam belajar.

Berdasarkan yang dikemukakan (Hamalik, 2007) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa peran yaitu suatu tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Menurut (Lestari, 2012) bahwa peran orang tua merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh orang tua berhubungan dengan

kewajibannya untuk mencontohkan anaknya dengan baik. Dan menurut (Martsiswati & Suryono, 2014) menyatakan bahwa orang tua itu memiliki kewajiban dan tanggungjawab dan orang tua yang baik yakni orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, selalu konsisten dan memberi pemahaman spiritual.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh orang tua dengan menjalankan kewajibannya yakni mengasuh, mendidik, melindungi anaknya dengan baik. sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan anaknya baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anaknya, sehingga orang tua akan mempengaruhi perilaku anak maupun perkembangan anak dalam sehari-hari karena orang tua yang harus memberikan contoh dan bimbingan yang baik pada anaknya.

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang artinya sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. (Faturrohman, 2011)

Berdasarkan yang dikemukakan (Sardiman, 2012) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut (Hamzah, 2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, akan mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi

dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Semakin besar motivasi maka akan semakin baik pula dalam belajarnya.

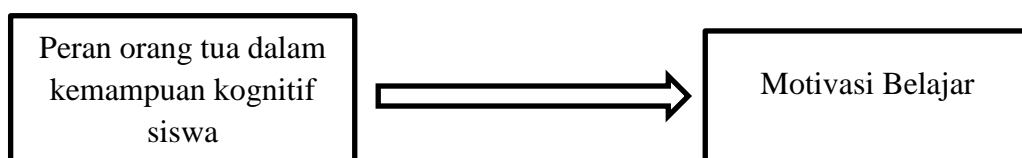
Berdasarkan beberapa pengertian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain dengan secara tidak ada paksaan dan akan memberikan arahan begitupun menghasilkan perubahan pada tingkah laku seseorang.

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya dengan *knowing* yang berarti mengetahui, sedangkan menurut istilah kognitif itu adalah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan, dapat disimpulkan bahwa kognitif itu kemampuan belajar untuk berfikir atau mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang baru sehingga akan meningkatkan daya ingat, pemahaman dan dapat menyelesaikan soal-soal yang sederhana. (Khadijah, 2016)

Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia kognitif adalah suatu hal yang berhubungan dengan pengetahuan (alwi, 2002) Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan untuk berfikir lebih kompleks dengan melakukan penalaran dan pemecahan masalah, selain itu kemampuan kognitif juga mempermudah untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf, 2012)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan kognitif itu adalah kemampuan berfikir yang akan melibatkan pengetahuan dan akan berfokus pada penalaran maupun pemecahan masalah dan dapat mempertimbangkan suatu peristiwa yang bersifat rasional.

Adapun kerangka berfikir tentang peran orang tua dalam kemampuan kognitif siswa ditinjau dari motivasi belajar sebagai berikut:



Gambar 1 1 Kerangka Berfikir Peran Orang tua dalam kemampuan kognitif siswa ditinjau dari motivasi belajar

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Adapun pokok bahasan yang diuraikan dalam penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Martsiswati dan Yoyon suryono (Martsiswati & Suryono, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2014) berjudul “Peran Orang tua dan Pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini adalah sangat lemah, dan hubungannya berbanding terbalik, tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik terhadap perilaku disiplin anak adalah lemah, dan hubungannya searah, tingkat keeratan antara hubungan peran orang tua dan pendidik secara bersama-sama adalah lemah dan hubungannya tidak searah. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kemudian merekomendasikan hasil penelitian kepada orang tua dan pendidik supaya mengoptimalkan perannya dengan membeikan arahan kepada anak usia dini dalam berperilaku disiplin, mengadakan hubungan dengan bekerja sama dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Corry Febriani (Febriani, 2017) yang berjudul “Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada pembelajaran IPA yang menggunakan media video dibandingkan dengan pembelajaran IPA yang menggunakan media gambar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA dan penelitian ini menggunakan quasi eksperiment.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (Wahidin, 2019) yang berjudul “Peran Orang tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya, adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain; mengetahui hasil, memberikan hadiah dan hukuman, menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak dan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu penelitian yang pertama, dilakukan oleh Martsiswati, dkk memiliki persamaan bahwa meneliti tentang peran orang tua, tetapi ada perbedaannya bahwa Martsiswati; dkk meneliti peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin sedangkan peneliti tentang peran orang tua dalam kemampuan kognitif dan metode penelitian penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Corry Febriani memiliki persamaan tentang motivasi belajar dan kognitif, tetapi peneliti menggunakan kemampuan kognitif ditinjau dari motivasi belajar sedangkan yang dilakukan oleh Corry menggunakan media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif dan menggunakan penelitian quasi eksperimen. Ketiga, dilakukan oleh wahidin, memiliki persamaan dari motivasi belajarnya tetapi ada perbedaannya dari segi kemampuan kognitif.